



Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar

<http://journal.yamasi.ac.id>
Vol 10, No.2, Juli 2026, pp 123-132
p-ISSN:2548-8279 dan e-ISSN: 2809-1876



TINGKAT KEPUASAN PASIEN DIABETES MELITUS TERHADAP PELAYANAN KEFARMASIAN DI KLINIK PROF. HARSINEN SANUSI MAKASSAR

Sukirawati*, Nabila Hartono

Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar

Email: apt.sukirawati@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received: 09-01-2026

Revised: 06-07-2026

Accepted: 30-07-2026

Abstract. *Pharmaceutical services are an essential part of the healthcare system, playing a direct role in improving patients' quality of life, especially for those with chronic diseases such as diabetes mellitus. Patient satisfaction is a crucial indicator in evaluating the quality of pharmaceutical services provided. This study aims to determine the satisfaction level of diabetes mellitus patients toward pharmaceutical services at Prof. Dr. Harsinen Sanusi Clinic Makassar. This research employed a descriptive observational method with a quantitative assessment approach. Satisfaction was measured using five dimensions: tangible, responsiveness, assurance, empathy, and reliability. The results showed the following levels of satisfaction: tangible (79,00%) very satisfied, responsiveness (82,17%) very satisfied, assurance (91,00%) very satisfied, empathy (85,83%) very satisfied, and reliability (87,50%) very satisfied. Overall, the findings indicate that diabetes mellitus patients were very satisfied (85,10%) with the pharmaceutical services at Prof. Dr. Harsinen Sanusi Clinic Makassar.*

Abstrak. *Pelayanan kefarmasian merupakan bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang berperan langsung dalam meningkatkan kualitas hidup pasien, khususnya pada pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes melitus. Kepuasan pasien menjadi indikator penting dalam menilai mutu pelayanan kefarmasian yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pasien diabetes melitus terhadap pelayanan kefarmasian di Klinik Prof. Dr.*

Harsinen Sanusi Makassar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan pendekatan penilaian secara kuantitatif. Kepuasan dinilai berdasarkan lima dimensi yaitu bukti fisik (tangible), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), empati (empathy), dan keandalan (reliability). Hasil penelitian didapatkan kepuasan responden yakni tangible (79,0%) sangat puas, responsiveness (82,17%) sangat puas, assurance (91,00%) sangat puas, empathy (85,83%) sangat puas, dan reliability (87,50%) sangat puas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pasien diabetes melitus merasa sangat puas (85,10%) terhadap pelayanan kefarmasian di Klinik Prof. Dr. Harsinen Sanusi Makassar.

Keywords:

*Kepuasan pasien;
Diabetes Melitus;
Pelayanan
Kefarmasian;
Klinik.*

Corresponden author:

Email: apt.sukirawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus termasuk penyakit tidak menular yang terjadi akibat gangguan metabolisme, di mana pankreas tidak mampu memproduksi insulin secara optimal. Insulin adalah hormon yang berperan penting dalam mengatur kadar gula darah. Jika tubuh mengalami kekurangan insulin, kadar gula dalam darah bisa naik drastis. Penyakit ini bersifat kronis, artinya tidak bisa disembuhkan dan harus dikelola seumur hidup. Jika penderita tidak mampu mengontrol kondisi ini dengan baik, kadar gula darah bisa meningkat drastis atau justru turun terlalu rendah. Kadar gula darah yang melebihi batas normal, bahkan bisa mencapai 500mg/dl, disebut sebagai hiperglikemia. Sebaliknya, jika kadar gula turun dibawah 60 mg/dl, kondisi tersebut dikenal dengan istilah hipoglikemia (Priyanto et al., 2022).

Kasus diabetes melitus tidak cuma meningkat secara global dan nasional, tapi juga terlihat naik di tingkat provinsi, termasuk di Sulawesi Selatan. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019, jumlah kasus DM (Diabetes Melitus) tercatat sebanyak 148.311. Dari angka tersebut, Kota Makassar jadi daerah dengan kasus terbanyak, yaitu 27.004 kasus (Widyastuti et al., 2023). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yang diperoleh melalui laporan rutin PTM Puskesmas tahun 2021, jumlah kasus diabetes melitus di provinsi tersebut mencapai 190.173 kasus. Kota Makassar tercatat sebagai daerah dengan jumlah kasus tertinggi, yakni sebanyak 79.608 kasus (Indah et al., 2023).

Diabetes melitus memiliki hubungan yang kuat dengan pola hidup sehari-hari, sehingga penting bagi individu untuk menjaga keseimbangan dalam aktivitas harian seperti makan, tidur, dan bekerja. Asupan makanan serta aktivitas fisik, termasuk olahraga, perlu diatur secara teratur dan tidak boleh diabaikan. Pada dasarnya, penderita diabetes melitus harus menerapkan pola makan yang terkontrol, dengan memperhatikan kebutuhan kalori, kandungan zat gizi, jenis bahan makanan, serta konsistensi dalam jadwal makan (Astutisari et al., 2022). Dalam menangani diabetes melitus tipe 1 maupun tipe 2, peran layanan kesehatan, termasuk layanan kefarmasian, sangat penting untuk membantu pasien mengelola penyakitnya dan meningkatkan

kualitas hidup. Oleh karena itu, kepuasan pasien menjadi hal yang perlu diutamakan, khususnya dalam layanan kefarmasian terkait penanganan diabetes. Dengan memahami kebutuhan dan harapan pasien, layanan kesehatan dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan guna mencapai kepuasan pasien serta hasil terapi yang lebih optimal.

Kepuasan pasien merupakan respons atau tanggapan pasien terhadap pelayanan yang mereka terima. Kepuasan ini bisa dijadikan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana kualitas pelayanan suatu instansi. Jika pasien merasa puas, maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan tergolong baik. Sebaliknya, jika tingkat kepuasan rendah, maka perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap layanan yang telah diberikan oleh instansi tersebut (Kurniawati et al., 2023). Untuk menilai kualitas suatu pelayanan, diperlukan survei mengenai tingkat kepuasan pasien. Menurut Kotler (2009), Kepuasan bisa diartikan sebagai sejauh mana seseorang merasa puas setelah membandingkan apa yang dia harapkan dengan apa yang sebenarnya didapat, antara harapan dan kenyataan dari pelayanan atau produk yang diterima. Dalam konteks pelayanan kefarmasian, tingkat kepuasan pasien dapat diukur melalui lima aspek utama, yaitu keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*), dan penampilan fisik (*tangible*) (Lestari et al., 2023). Mengukur kepuasan pasien melalui kelima dimensi tersebut sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pelayanan kefarmasian di fasilitas kesehatan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pasien. Karena itu, pelayanan kefarmasian perlu dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan pasien.

Pelayanan kefarmasian merupakan layanan yang berhubungan langsung dengan pengelolaan obat, termasuk sediaan farmasi, alat medis sekali pakai, dan fasilitas pendukung lainnya. Layanan ini juga mencakup farmasi klinik yang fokus utamanya adalah untuk membantu meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan kefarmasian bersifat berorientasi pada pasien, mengutamakan kebutuhan pasien, dan bertanggung jawab langsung kepada pasien. Biasanya, pelayanan ini dilakukan di tempat seperti rumah sakit, puskesmas, dan apotek (Syafitri et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al., (2021) pada Apotek Kimia Farma Talangsari mengenai gambaran tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian, diketahui bahwa dimensi keandalan mendapat skor 60% dengan kategori puas. Dimensi empati memperoleh skor 54%, juga dalam kategori puas. Dimensi jaminan mendapatkan skor 41%, dimensi penampilan 55%, dan dimensi ketanggapan 48%, semuanya termasuk dalam kategori puas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Klinik Prof. Dr. Harsinen Sanusi Makassar pada Januari-Februari 2025, tercatat ada 142 pasien dengan diabetes melitus yang berobat di klinik tersebut. Angka ini menunjukkan bahwa diabetes melitus termasuk penyakit yang cukup sering dijumpai di kalangan pasien klinik tersebut. Observasi ini juga memberikan gambaran mengenai kebutuhan serta karakteristik pasien diabetes yang datang, sehingga bisa menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di klinik.

METODE

Jenis Penelitian

Bersifat deskriptif observasional dengan pendekatan penilaian secara kuantitatif untuk mengetahui tingkat kepuasan pasien diabetes melitus yang berobat di Klinik Prof. Dr. Harsinen

Sanusi Makassar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menerima pelayanan kefarmasian di Klinik Prof. Dr. Harsinen Sanusi Makassar pada bulan April-Mei 2025.

Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* tepatnya yaitu *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus tipe 1 dan tipe 2 yang menerima pelayanan kefarmasian di Klinik Prof. Dr. Harsinen Sanusi Makassar pada bulan April-Mei 2025 yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Pasien bersedia menjadi responden
2. Pasien dapat berkomunikasi dengan baik
3. Pasien yang berusia diatas 20 tahun

Definisi Operasional

Sangat Puas merupakan kondisi di mana pasien merasa benar-benar sangat puas dengan pelayanan yang diberikan. Pasien tidak memiliki keluhan maupun saran untuk perbaikan karena merasa pelayanan tersebut sudah sesuai dengan harapannya. Selain itu, pasien juga akan merekomendasikan pelayanan itu kepada orang lain tanpa ragu mengenai kualitas yang diterima.

Puas merupakan kondisi saat pasien merasa cukup puas dengan pelayanan yang diterima meskipun tidak sepenuhnya. Pasien mungkin memiliki beberapa keluhan atau saran untuk perbaikan, tetapi secara umum tetap merasa pelayanan tersebut memuaskan. Pasien juga akan cenderung kembali menggunakan layanan tersebut saat diperlukan dengan tingkat keraguan yang rendah terhadap kualitas pelayanannya.

Tidak Puas merupakan kondisi di mana pasien merasa kurang puas dengan pelayanan yang diterima. Pasien memiliki banyak keluhan atau saran untuk perbaikan karena merasa pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan harapannya. Selain itu, pasien juga tidak akan merekomendasikan layanan tersebut kepada orang lain karena keraguan yang besar terhadap kualitas pelayanannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini telah dilakukan di Klinik Prof. Dr. Harsinen Sanusi Makassar pada bulan April-Mei 2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi lima dimensi utama yaitu *Reliability* (keandalan), *Assurance* (jaminan), *Tangible* (tampilan fisik), *Empathy* (empati), dan *Responsiveness* (daya tanggap) dan setiap dimensi terdapat beberapa pertanyaan dan dibagikan kepada 50 pasien Diabetes Melitus tipe 1 dan 2 yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pasien yang bersedia ikut serta dalam penelitian, mampu berkomunikasi dengan baik, dan berusia di atas 20 tahun. Data yang telah dikumpulkan selama penelitian akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-30	10	20%
31-40	15	30%
41-50	10	20%
51-60	6	12%
61-70	7	14%
71-80	2	4%

TOTAL 50 100%

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	20	40%
Perempuan	30	60%
TOTAL	50	100%

Tabel 3. Rata-rata tingkat kepuasan pasien diabetes mellitus terhadap *Tangibles* (Tampilan Fisik)

Indikator	Skor Total (Perolehan)	Skor Maksimal	%	Kategori
Bangunan klinik terlihat indah dan bersih.	124	150	82,67%	Sangat Puas
Kelengkapan sarana pelayanan farmasi.	119	150	79,33%	Sangat Puas
Ruang tunggu pelayanan farmasi yang nyaman.	105	150	70,00%	Sangat Puas
Penampilan petugas Farmasi terlihat rapi dan sopan.	126	150	84,00%	Sangat Puas
TOTAL			78,00%	Sangat Puas

Tabel 4. Rata-rata tingkat kepuasan pasien diabetes mellitus terhadap *Responsiveness* (Daya Tanggap)

Indikator	Skor Total (Perolehan)	Skor Maksimal	%	Kategori
Petugas farmasi tanggap melayani pasien diabetes mellitus.	137	150	91,33%	Sangat Puas
Petugas farmasi melayani dengan baik pasien diabetes melitus yang bertanya.	127	150	84,67%	Sangat Puas
Petugas farmasi menyiapkan obat untuk pasien diabetes melitus dengan cepat dan tepat.	126	150	84,00%	Sangat Puas
Petugas farmasi cepat tanggap dalam menangani kebutuhan dan keluhan pasien diabetes mellitus.	103	150	68,67%	Sangat Puas
TOTAL			82,17%	Sangat Puas

Tabel 5. Rata-rata tingkat kepuasan pasien diabetes mellitus terhadap *Assurance* (Jaminan)

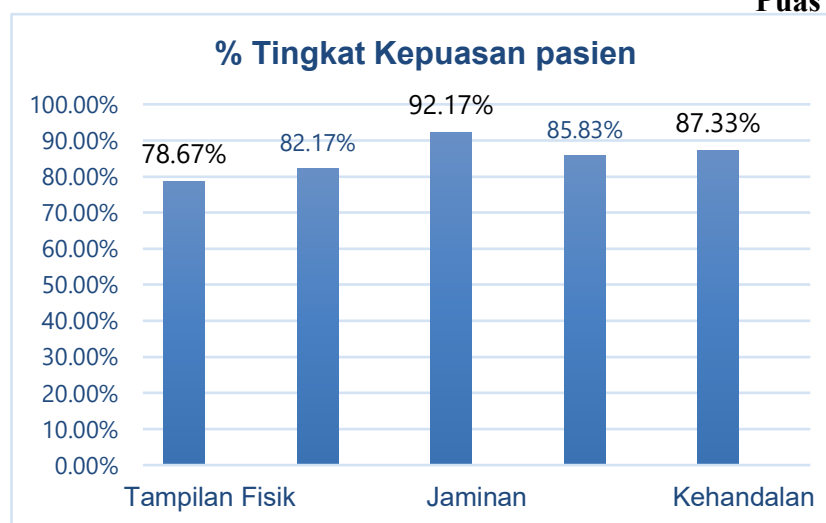
Indikator	Skor Total (Perolehan)	Skor Maksimal	%	Kategori
Petugas farmasi menyiapkan obat diabetes melitus dengan teliti dan benar sesuai resep yang diberikan.	146	150	97,33%	Sangat Puas
Petugas farmasi meyakinkan pasien diabetes mellitus tentang obat sehingga pasien merasa aman.	124	150	82,67%	Sangat Puas
Petugas farmasi cekatan melayani kebutuhan pasien diabetes mellitus.	129	150	86,00%	Sangat Puas
Semua obat yang diterima pasien diabetes mellitus terjamin dalam kemasan yang baik.	147	150	98,00%	Sangat Puas
TOTAL			91,00%	Sangat Puas

Tabel 6. Rata-rata tingkat kepuasan pasien diabetes mellitus terhadap *Emphaty* (Empati)

Indikator	Skor Total (Perolehan)	Skor Maksimal	%	Kategori
Petugas farmasi berbicara dengan sopan, perhatian, dan ramah kepada pasien diabetes mellitus.	142	150	94,67%	Sangat Puas
Petugas farmasi berbicara dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami kepada pasien diabetes mellitus.	135	150	90,00%	Sangat Puas
Petugas farmasi mendengarkan dengan sungguh-sungguh pertanyaan dan keluhan pasien diabetes melitus serta keluarga pasien.	114	150	76,00%	Sangat Puas
Petugas farmasi memahami kebutuhan pasien diabetes melitus dan memberikan solusi.	124	150	82,67%	Sangat Puas
TOTAL			85,83%	Sangat Puas

Tabel 7. Rata-rata tingkat kepuasan pasien diabetes mellitus terhadap *Reliability* (Kehandalan)

Indikator	Skor Total (Perolehan)	Skor Maksimal	%	Kategori
Jam buka pelayanan Farmasi tepat waktu sesuai jadwal (waktu buka pelayanan dan waktu tutup).	146	150	97,33%	Sangat Puas
Petugas farmasi memberikan pelayanan yang teliti dandepat waktu sesuai yang diharapkan oleh pasien diabetes mellitus.	143	150	95,33%	Sangat Puas
Petugas farmasi yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan pasien diabetes mellitus.	103	150	68,67%	Sangat Puas
Petugas farmasi menjelaskan tentang cara penggunaan obat kepada pasien diabetes mellitus sebelum memberikan obat.	133	150	88,67%	Sangat Puas
TOTAL			87,50%	Sangat Puas



Gambar 1 Tingkat Kepuasan Pasien Berdasarkan 5 Dimensi Kepuasan

Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pasien diabetes melitus terhadap pelayanan kefarmasian di klinik Prof. Dr. Harsinen Sanusi Makassar yang menjadi lokasi penelitian. Sebanyak 50 responden dilibatkan, terdiri dari 20 orang laki-laki dan 30 orang perempuan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang kemudian dibagikan langsung kepada pasien.

Pada tabel 2 karakteristik responden berdasarkan usia, responden dibagi menjadi enam kelompok usia. Kelompok usia 31-40 tahun paling banyak dengan 15 orang (30%). Kelompok usia 20-30 tahun dan 41-50 tahun masing-masing terdiri dari 10 orang (20%). Usia 61-70 tahun ada 7 orang (14%), 51-60 tahun sebanyak 6 orang (12%), dan kelompok usia tertua 71-80 tahun paling sedikit, yaitu 2 orang (4%). Data ini menunjukkan bahwa pasien diabetes melitus di Klinik Prof. Dr. Harsinen Sanusi Makassar tersebar di berbagai rentang usia, dengan mayoritas berada di usia produktif 31-40 tahun.

Pada tabel 3 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbagi menjadi dua kelompok, yaitu laki-laki sebanyak 20 orang (40%) dan perempuan sebanyak 30 orang (60%). Data ini menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Hal ini bisa jadi menggambarkan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam memeriksakan kesehatan dan rutin menjalani pengobatan, termasuk memanfaatkan pelayanan kefarmasian.

Pada dimensi *tangibles* atau tampilan fisik, berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan, rata-rata tingkat kepuasan pasien terhadap fasilitas fisik berada pada angka 79,00%, yang termasuk dalam kategori sangat puas. Aspek fisik ini dinilai telah mendukung kenyamanan dan kepercayaan pasien terhadap pelayanan yang diberikan.

Pada dimensi *responsiveness* atau daya tanggap, secara keseluruhan rata-rata skor kepuasan pada dimensi ini adalah 82,17%, yang berada dalam kategori sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa pasien merasa petugas farmasi telah memberikan pelayanan dengan cepat, tanggap, dan sesuai kebutuhan. Petugas dinilai mampu merespons pertanyaan, menyiapkan obat secara tepat, serta menangani keluhan pasien dengan sigap dan efisien. Respons yang cepat dan sikap yang proaktif menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan pasien terhadap pelayanan yang diberikan.

Pada dimensi *assurance* atau jaminan, rata-rata skor adalah 91,00%, yang berada dalam kategori sangat puas. Hal ini mencerminkan bahwa pasien merasa aman dan percaya terhadap ketelitian petugas dalam menyiapkan obat sesuai resep, serta merasa yakin berkat penjelasan yang jelas dan meyakinkan mengenai penggunaan obat. Sikap cekatan dan profesional petugas juga memperkuat persepsi positif terhadap mutu pelayanan.

Pada dimensi *empathy* atau empati, rata-rata skor yang diperoleh adalah 85,83%, dengan kategori sangat puas. Hasil ini menunjukkan bahwa pasien merasa petugas farmasi telah memberikan perhatian yang tulus, bersikap sopan dan ramah, serta mampu menjalin komunikasi yang baik selama proses pelayanan.

Pada dimensi *reliability* atau kehandalan, rata-rata skor yang diperoleh adalah 87,50% dengan kategori sangat puas. Pasien merasa pelayanan farmasi berjalan dengan konsisten dan tepat waktu, mulai dari jadwal buka dan tutup layanan yang sesuai hingga ketelitian petugas dalam menyiapkan obat sesuai kebutuhan.

Berdasarkan pada diagram tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian, dimensi jaminan memiliki persentase tertinggi sebesar 91,00%, disusul oleh kehandalan 87,50%, empati 85,83%, dan daya tanggap 82,17%, sementara tampilan fisik menunjukkan persentase terendah yaitu 79,00%.

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan farmasi berdasarkan kelima dimensi, yaitu *tangible* (tampilan fisik), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance*

(jaminan), *empathy* (empati), dan *reliability* (kehandalan), menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan rata-rata tingkat kepuasan sebesar 85,10%, yang tergolong dalam kategori sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pelanggan merasa layanan yang diberikan sudah cukup baik dan sesuai dengan harapan mereka. Meskipun demikian, angka rata-rata ini juga mengindikasikan bahwa masih ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan agar kualitas pelayanan menjadi lebih maksimal. Oleh karena itu, hasil ini dapat dijadikan acuan untuk terus melakukan evaluasi dan peningkatan layanan ke depannya. Perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya memberikan gambaran yang lebih luas mengenai variasi kualitas pelayanan kefarmasian di berbagai fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian (Agustina et al., 2021) di Apotek Kimia Farma Talangsari, tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian pada lima dimensi pelayanan menunjukkan bahwa seluruhnya berada dalam kategori puas, meskipun dengan persentase yang relatif rendah. Dimensi kehandalan memperoleh skor 60%, empati 54%, jaminan 41%, penampilan 55%, dan ketanggapan 48%. Sementara itu, di Klinik Prof. Dr. Harsinen Sanusi Makassar tingkat kepuasan pasien menunjukkan hasil yang jauh lebih tinggi, dengan dimensi jaminan berada di posisi tertinggi sebesar 91,00%, diikuti oleh kehandalan 87,50%, empati 85,83%, ketanggapan 82,17%, dan penampilan fisik 79,00%. Perbedaan ini mengindikasikan adanya variasi kualitas pelayanan kefarmasian antar tempat. Klinik Prof. Dr. Harsinen Sanusi Makassar dengan skor lebih tinggi kemungkinan memiliki standar operasional, sumber daya manusia, atau sistem pelayanan yang lebih baik, sehingga mampu memberikan pengalaman yang lebih memuaskan bagi pasien. Sebaliknya, hasil dari Apotek Kimia Farma Talangsari menunjukkan adanya ruang perbaikan, terutama pada dimensi jaminan dan ketanggapan yang mendapat skor terendah. Hal ini menekankan pentingnya evaluasi dan peningkatan mutu pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta harapan pasien di masing-masing lokasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian mengenai tingkat kepuasan pasien diabetes melitus terhadap pelayanan kefarmasian di klinik Prof. Dr. Harsinen Sanusi Makassar pada bulan April-Mei 2025 menunjukkan bahwa rata-rata kepuasan pasien pada lima dimensi pelayanan mencapai 85,10%. Angka ini menandakan bahwa pelayanan kefarmasian yang diberikan termasuk dalam kategori sangat memuaskan.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar pelayanan kefarmasian di Klinik Prof. Dr. Harsinen Sanusi Makassar tetap mempertahankan kualitas yang sudah sangat memuaskan dan bila perlu lebih ditingkatkan lagi agar para pasien semakin puas terhadap pelayanan kefarmasian yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R. D., Hidayah, A. N., Aditama, A. P., & Handojo, K. J. (2021). Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Kimia Farma Talangsari. *Jurnal Ilmiah Farmasi AKFAR*, 4(1), 16.
- Astutisari, I. D. A. E. C., Yuliati, D., & Ida, A. P. W. (2022). Hubungan Pola Makan Dan

- Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Manggis I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 80.
- Indah, N., Haskas, Y., & BN, I. R. (2023). Hubungan Self Care Dengan Quality Of Life Serta Screening Risiko Ulkus Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa&Penelitian Keperawatan*, 3(2), 65–72. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/1250%0Ahttps://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/1250/846>
- Kurniawati, S. L., Pasaribu, M. L., Prabowo, P., & Prasetya, D. Y. (2023). Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Lima Dimensi Kualitas Pelayanan Kefarmasian Di Apotek x Lumajang. *Java Health Journal*, 3(10), 2.
- Lestari, A. E., Nofita, & Ardiyansyah. (2023). Analisis Tingkat kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Informasi Obat Di Klinik Ummi Hc Kedaton. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(1), 493.
- Priyanto, Nengsih, Y., & Hasim, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Kecamatan Kertasemaya Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i1.337>
- Syafitri, A., Syahrana, N. A., Marbun, N., Rusdi, M. S., Ulaen, S. P. J., Meliala, L., Anggriani, A., Harahap, N. I., Purwaningsih, N. S., Raihana, N., Anjelin, R., Istiqomah, Kusumahati, E., Harnis, Z. E., Sianipar, M. P., & Simorangkir, D. M. (2023). *Bunga Rampai: Farmasi Klinik*. PT Media Pustaka Indo.
- Widyastuti, Wa Ode Sri Asnaniar, & Ernasari. (2023). Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus pada Pencegahan Luka Kaki Diabetes. *Window of Nursing Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.33096/won.v4i1.187>